

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang akan menanamkan modalnya. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan disektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjualbelikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah bermacam-macam surat berharga yang diantaranya seperti saham, obligasi dan sekuritas efek.

Menurut Sawidji (2015: 16) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Salah satu jenis investasi yang sangat menguntungkan dalam pasar modal adalah investasi pada saham. Menurut Eko dan Ubaidillah (2009: 16) saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal perseroan yang memberikan berbagai hak menurut ketentuan undang-undang.

Seorang investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi baik dalam bentuk *dividend* dan *capital gain*. Akan tetapi salah satu risiko yang akan timbul adalah harga saham yang akan berubah dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham yang terjadi dari waktu ke waktu tentu memungkinkan investasi menghadapi berbagai risiko keuangan. Karena alasan tersebut, para investor yang akan berinvestasi memerlukan pertimbangan yang sangat matang dan informasi yang akurat agar investasi yang dilakukan tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan.

Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat investasi dipasar modal merupakan suatu jenis investasi yang memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, investor terlebih dahulu harus mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat tentang kinerja suatu perusahaan dan diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham dipasar menunjukkan nilai sekuritas yang diperdagangkan tersebut. Investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Menurut Hendy (2008: 7) analisis teknikal merupakan metode analisis saham dengan basis pergerakan harga di masa lalu. Metode analisis teknikal ini menggunakan beragam grafik (*chart*) dalam analisisnya. Dan sedangkan analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Metode analisis fundamental ini menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan di harga saham pasar modal.

Investor harus mampu menganalisis suatu perusahaan berdasarkan analisis fundamental dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dasar-dasar pertimbangan utama adalah faktor-faktor internal dari perusahaan seperti laba perlembar saham, dividen perusahaan, struktur permodalan, potensi pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Analisis fundamental tersebut bisa dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan, salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio keuangan tersebut sangatlah penting untuk menilai kinerja keuangan atau prestasi perusahaan yang juga akan berdampak pada kemudahan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan seperti *dividend per share* (DPS). *Dividend Per Share* (DPS) dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan (dividen) yang dibagikan pada investor atau pemegang saham dari setiap lembar saham yang diinvestasikan pada perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan adanya pengumuman pembagian dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham, publik dan calon investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan kepada pemegang saham, maka akan memberi anggapan pada publik bahwa perusahaan tersebut berprospek baik dan membuat calon investor dapat dengan lebih mudah untuk menilai perusahaan

tersebut sehingga juga dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Dividen memiliki kandungan informasi yang sangat besar dalam mengevaluasi saham. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

Harga pasar saham terbentuk melalui penawaran harga saham oleh seseorang atau beberapa orang investor terhadap saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Selain *Dividend Per Share* (DPS) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar modal adalah likuiditas perusahaan. Menurut Hendy (2008: 110) Likuiditas merupakan kemudahan dalam menjual atau menukarkan suatu asset menjadi uang kas. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan hutang lancarnya.

Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode investasi dibandingkan harga beli investor tersebut. Jadi tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham dipengaruhi oleh karakter dasar yang terkandung dalam suatu saham yaitu likuiditas saham. Likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham di Bursa Efek. Mudah untuk jual dan beli. Saham yang likuid berarti saham yang mudah untuk

dijual atau untuk memperolehnya karena aktif diperdagangkan dan tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi

Peneliti mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham. Berdasarkan pengamatan data yang terlebih dahulu dilakukan oleh Intan (2009), dapat diketahui pergerakan atau pertumbuhan DPS, EPS dan Harga Saham pada perusahaan Go Publik di BEI mengalami hasil dari penelitian ini adalah variabel *Dividend Per Share* (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan variabel EPS dan DPS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Namun berdasarkan pengamatan data yang dilakukan oleh Rusnaesi (2017) dapat diketahui pergerakan DPS, EPS dan Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dan PT. Total Bangunan Persada Tbk. Hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan DPS secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan oleh Deden (2011), dapat diketahui pergerakan Likuiditas Saham dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 di BEI. Variabel Likuiditas saham pada penelitian ini mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadi kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas saham tidak terlepas dari terjadinya perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan harga saham. Selama periode 2008-2009 telah terjadi

berbagai hal baik kaitannya dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun dengan kondisi politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan Likuiditas saham. Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia memiliki Indeks LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Tujuan dibuatnya Indeks LQ45 adalah untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya. Bursa Efek Indonesia secara rutin menantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Disamping itu, Indeks LQ45 dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal. Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45 karena perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang dinilai paling sering diperjualbelikan atau likuid.

Tabel 1.1
Dividend Per Share (DPS), Likuiditas Saham dan Harga Saham
Pada Perusahaan yang Terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017

Nama perusahaan	Dividend Per Share			Likuiditas Saham			Harga Saham		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
AKRA	120,00	120,00	120,00	0,0016	0,0006	0,0008	6.950	6.250	5.675
ASII	177,00	168,00	55,00	0,0010	0,0014	0,0022	7.250	8.625	7.300
BBRI	311,66	428,61	106,74	0,0010	0,0015	0,0008	11.425	12.975	3.600
SCMA	83,00	73,00	40,00	0,0003	0,0005	0,0003	3.140	2.700	2.710
WIKA	20,35	33,86	26,82	0,0015	0,0027	0,0025	2.610	2.410	1.680

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut penulis memilih 5 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 untuk dijadikan sebagai pembanding *Dividend Per Share* (DPS), Likuiditas Saham dengan Harga Saham.

Fenomena pertama yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham, Menurut Taufik (2011: 56) *Dividend Per Share* (DPS) adalah mengukur jumlah seluruh dividen yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan. Semakin tinggi *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan semakin tinggi jumlah rupiah per lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham dan mengakibatkan semakin tinggi harapan investor untuk mendapatkan keuntungan yang besar, hal tersebut membuat permintaan terhadap saham semakin besar dan akan menjadikan naiknya harga saham.

Akan tetapi berbeda dengan perusahaan Astra International Tbk. (ASII) dimana hasilnya menunjukkan pada hasil tahun 2016 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 168,00. Artinya, setiap 1 lembar saham yang dimiliki oleh investor maka akan memperoleh dividen sebesar Rp. 168,00.

Adapun penurunan *Dividend Per Share* (DPS) tersebut ternyata tidak diikuti oleh Harga Saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi Rp. 8.625. Begitu pula pada hasil tahun 2017 *Dividend Per Share* (DPS) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 55,00. Artinya, setiap 1 lembar saham yang dimiliki oleh investor maka akan memperoleh dividen sebesar Rp. 55,00. Namun Harga Saham pada tahun 2017 menjadi Rp. 7.300 dari tahun sebelumnya.

Fenomena kedua yaitu Likuiditas Saham dengan Harga Saham. Menurut Erduardus (2010: 50) likuiditas saham sebagai kemampuan dari saham yang memiliki investor untuk dijadikan uang tunai, semakin cepat sebuah saham untuk dijadikan uang tunai tentu menunjukkan posisi likuiditas saham yang dimiliki perusahaan relatif meningkat. Semakin likuid suatu saham, maka semakin cepat dan mudah saham tersebut untuk diperjualbelikan atau dikonversi menjadi kas. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka likuiditas saham perusahaan akan semakin tinggi. Namun berbeda dengan tingkat likuiditas saham pada perusahaan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) dimana hasilnya menunjukkan pada tahun 2016 Likuiditas Saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,0027 Artinya, setiap 10.000 lembar saham yang diterbitkan maka sebesar 27 lembar saham yang dapat diperjualbelikan. Adapun kenaikan Likuiditas Saham tersebut tidak diikuti oleh Harga Saham yang justru pada tahun 2016 menjadi Rp.2.410 dari tahun sebelumnya. Begitu pula pada hasil tahun 2017 Likuiditas saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,0025. Artinya, setiap 10.000 lembar saham yang diterbitkan maka sebesar 25 lembar saham yang dapat diperjualbelikan. Adapun penurunan Likuiditas saham tersebut diikuti oleh Harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.680 dari tahun sebelumnya.

Dilihat dari fenomena yang terjadi masalahnya adalah adanya harga saham yang mengalami fluktuasi, namun belum diketahui apa saja yang menyebabkan

fluktuasi tersebut. Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya yaitu *Dividend Per Share* dan Likuiditas saham. Alasan peneliti mengambil *Dividend Per Share* dan Likuiditas Saham sebagai variabel bebas penelitian adalah kemampuan perusahaan menghasilkan dividen per lembar saham dan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
2. Bagaimana perkembangan Likuiditas Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
4. Bagaimana pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham secara silmutan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perkembangan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
2. Perkembangan Likuiditas Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
3. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.
4. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan tentang pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan

pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham” sehingga dapat menjadi perbandingan antara teori yang penyusunan dapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang berhubungan dengan Harga Saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan melalui akses internet dengan situs www.idx.co.id dan melalui Pojok Bursa dan Galeri Investasi yang berlokasi di lingkungan Fakultas Ekonomi Siliwangi No.24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai pada bulan September 2018 sampai Februari 2019. Adapun jadwal penelitian dilampirkan.